

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan penilaian keberhasilan pemerintah dalam melakukan pembangunan, tidak terkecuali dalam aspek ekonomi, pemerintah membuat dan mendukung program-program dengan konsep ekonomi kerakyatan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan basis ekonomi kerakyatan. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia di bawah Kementerian Koperasi dan UMKM (KUKM, 2016).

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya dalam rangka mencapai salah satu tujuan negara dan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Implementasinya berlandaskan asas kekeluargaan (Pasal 33 Ayat 1) dan penyelenggaraan perekonomian nasional yang berdasar pada demokrasi ekonomi (Pasal 33 Ayat 4). Selain itu, pemberdayaan koperasi dan UMKM juga dilakukan dalam rangka pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yaitu pembangunan koperasi merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia yang diarahkan untuk membangun koperasi yang kuat dan mandiri berdasarkan prinsip koperasi sehingga mampu berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (KUKM, 2017).

Produktivitas sektor UMKM per unit usaha mengalami peningkatan dari sebesar Rp. 27,93 juta pada tahun 2015 menjadi Rp. 86,22 juta pada tahun 2017. Sedangkan produktivitas per tenaga kerja meningkat dari Rp. 13,43 juta pada tahun 2015 menjadi Rp. 46,50 juta pada tahun 2017. Rendahnya produktivitas menjadi kendala bagi UMKM untuk berkembang

dan mencapai skala ekonomi yang semakin besar. Kondisi ini menyebabkan fenomena missing middle, dimana perekonomian mengalami kekurangan jumlah usaha kecil dan menengah yang sebenarnya dibutuhkan untuk menopang industrialisasi dan ekspor (KUKM, 2018).

Selain itu, kondisi tersebut juga mempengaruhi sejauh mana UMKM dapat berpartisipasi dalam jaringan produksi dan pemasaran global. Namun terlepas dari produktivitas yang rendah, UMKM memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap krisis, yang terbentuk karena struktur organisasi dan tenaga kerja UMKM yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan dengan perubahan pasar. Daya tahan dan fleksibilitas ini menjadikan UMKM digunakan oleh sebagian besar masyarakat sebagai sumber utama penghidupan (KUKM, 2018).

Peningkatan produktivitas usaha mikro harus menjadi target pembangunan UMKM ke depan. Perbaikan kapasitas dan produktivitas usaha mikro dapat dilakukan melalui penguatan aset, keterampilan dan keterhubungannya dengan jaringan usaha dan pemasaran dalam satu sistem bisnis yang mapan. Peningkatan kapasitas usaha mikro diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum yang selanjutnya akan berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan (KUKM, 2018).

Peran usaha kecil dan menengah juga perlu ditingkatkan dalam memperkuat basis produksi di dalam negeri, dan partisipasi di pasar ekspor dan investasi (KUKM, 2018). Selain itu UMKM berperan sebagai sumber pendapatan masyarakat, pemenuhan kebutuhan barang dan jasa domestik, penciptaan lapangan pekerjaan, serta peningkatan nilai tambah yang berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Potensi UMKM ke depan dapat dipengaruhi oleh sisi internal dari UMKM dan eksternal sebagai berikut:

Potensi Internal:

1. Jumlah UMKM yang besar merupakan modal dasar untuk berkontribusi lebih besar dalam perekonomian.
2. Struktur dan karakteristik organisasi, usaha dan pengelolaan UMKM yang cukup fleksibel memberi kemudahan untuk menyesuaikan dengan perubahan kapasitasnya, serta perubahan pasar dan

perekonomian.

3. UMKM menghasilkan produk dan jasa dengan harga yang terjangkau masyarakat, sehingga berkontribusi dalam penguatan pasar domestik, khususnya dalam penyediaan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan utama masyarakat.
4. Produk-produk UMKM sebagian besar memiliki kaitan yang kuat dengan sumber daya dan budaya lokal, serta pengetahuan, keterampilan tangan dan pola kerja yang diwariskan secara turun-temurun. Penggunaan sumber daya lokal mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku impor.
5. Jumlah UMKM yang besar merupakan potensi untuk pengembangan keterkaitan usaha dalam skema rantai nilai dan rantai pasok sehingga efisiensi sistem produksi dan pemasaran dapat ditingkatkan.

Potensi eksternal:

6. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 memberi kepastian hukum bagi pengembangan UMKM.
7. Kemudahan mendirikan usaha secara formal di Indonesia, khususnya pada skala mikro, menjadikan potensi penumbuhan wirausaha baru dan UMKM sangat besar.
8. Kemudahan untuk mendirikan usaha juga didukung dengan ketersediaan sumber daya alam dan skala permintaan yang besar (populasi penduduk yang besar), meskipun tingkat kreativitas dalam pemanfaatan sumber daya alam dan potensi permintaan pasar tersebut berbeda antar wilayah.
9. Kebijakan pemerintah pusat dan daerah, serta dukungan para pemangku kepentingan memungkinkan UMKM terus berkembang.
10. Peningkatan proporsi penduduk usia produktif, yang disertai pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi, menjadi sumber tenaga kerja terampil dan penumbuhan pengusaha dengan kapasitas yang lebih baik.

Potensi pengembangan UMKM ke depan juga semakin besar dengan adanya transformasi perekonomian yang semula bergantung pada sumber daya alam dan kemudian bergerak ke perekonomian yang berbasis ilmu pengetahuan. Ke depan, industri kreatif dianggap sangat potensial untuk diperkuat dan mempunyai prospek yang cerah untuk berkontribusi pada penyediaan lapangan kerja yang berkualitas dan ekspor.

Berdasarkan laporan penelitian terhadap UMKM yang ada di Indonesia memiliki dampak yang sangat besar terhadap sosial dan lingkungan yang ada. Dalam hal tenaga kerja UMKM Indonesia mampu menyerap sebanyak 116.673.416 juta tenaga kerja atau sekitar 97,02% dari pangsa tenaga kerja yang tersedia (KUKM, 2019). UMKM telah menjadi sektor bisnis yang sedang berkembang dan bisa meningkatkan potensi ekonomi masyarakat lokal juga berdampak pada tingkat kesejahteraan sosial (Anggadwita, Luturlean, Ramadani, & Ratten, 2017; Meflinda, Mahyarni, Indrayani, & Wulandari, 2018).

Kepulauan Riau merupakan provinsi baru hasil pemekaran dari provinsi Riau. Provinsi Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 2002 merupakan provinsi ke-32 di Indonesia. Kepulauan Riau (Kepri) mencakup Kota Tanjungpinang yang juga sebagai ibu kota Kepri, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga. Kepulauan Riau memiliki luas wilayah 251.810,71 km² dengan 96 persennya adalah perairan dengan 1.350 pulau besar, dan kecil. Kepri berbatasan langsung dengan negara Malaysia, Singapura dan Vietnam. Kepulauan Riau memiliki luas wilayah 251.810,71 km² dengan 96 persennya adalah perairan dengan 1.350 pulau besar, dan kecil. Kepri berbatasan langsung dengan negara Malaysia, Singapura dan Vietnam (Semanggi, 2019).

perusahaan UMKM yang ada di Kota Batam. UMKM di Kepri terutama di Batam tumbuh subur. Berdasarkan data Online Data Sistem (ODS) di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) RI, Batam memiliki 81.575 UMKM mulai dari yang mikro, kecil hingga menengah dan pertumbuhan UMKM di Batam meningkat sejak beberapa tahun terakhir. Sukses membina UMKM, pemerintah kota Batam Kepulauan Riau mendapat penghargaan Natamukti 2019 karena dinilai berhasil mendorong peningkatan kualitas produk

Usaha Mikro Kecil Menengah. Pemerintah setempat telah melakukan berbagai upaya meningkatkan “kelas” UMKM di Batam, antara lain dengan membentuk Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) UMKM. Selain mendapat pembinaan mulai dari cara mengemas, hingga mempromosikan produk yang dihasilkan dalam PLUT. Pemkot Batam juga memberikan fasilitas antara lain pembiayaan oleh APBD/BLUD Dana Bergulir, fasilitas KUR, fasilitas IUMK, Merk/HAKI, dukungan pembuatan badan hukum dan sertifikasi halal.

Sebelumnya para pelaku UMKM hanya memberikan perhatian yang sedikit kepada tantangan sosial dan lingkungan. Mereka hanya fokus terhadap keberlangsungan pasar yang ada dibandingkan keberlangsungan sosial dan lingkungan (Schaltegger, Lüdeke-Freund, & Hansen, 2011). Sehingga sampailah pada hari ini telah banyak penelitian yang berhubungan dengan ketertarikan dalam mengintegrasikan keberlanjutan perusahaan ke pemikiran model bisnis konvensional (Schaltegger, Hansen, & Lüdeke-Freund, 2016). Konsep bisnis seperti model bisnis sosial Yunus, Moingeon, & Lehmann-ortega (2010), model bisnis green Al-Saleh (2015), model bisnis Triple Bottom Line Business Cubas-Díaz & Martínez Sedano (2018), model bisnis pengembangan komunitas Ait Sidhoum & Serra (2018), model bisnis inklusif Ranjatoelina (2018), model bisnis keberlanjutan Evans et al., (2017); Lozano (2018), konsep-konsep model bisnis tersebut telah mengenalkan kepada kita model bisnis yang baru yang saling menguntungkan kedua belah pihak baik bisnis itu sendiri maupun sosial lingkungannya.

Perkembangan bisnis modern ditandai dengan bangkitnya kesadaran di kalangan dunia usaha. Perusahaan tidak lagi sekedar menjalankan kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit (keuntungan) dalam menjaga kelangsungan usahanya, melainkan juga memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya sehingga masyarakat mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik (social benefit) (Dewi, 2018).

Model bisnis adalah sebuah deskripsi tentang bagaimana sebuah perusahaan membuat sebuah nilai tambah di dunia kerja, termasuk di dalamnya kombinasi dari produk, pelayanan, citra, dan distribusi dan sumber daya serta infrastruktur. Demikian pula konsep model bisnis telah diposisikan antara input yang digunakan

oleh perusahaan untuk mendapatkan output ekonomi. Model bisnis inovasi adalah keahlian manajemen strategis dalam lingkungan yang terus berubah seperti saat ini diperlukan oleh para pengusaha UMKM. Perubahan lingkungan eksternal yang cepat merupakan awal untuk memahami manajemen strategis terutama dalam menjalankan perusahaan UMKM seperti yang dirasakan sebagaimana proses kewirausahaan terjadi pada saat para pengusaha tersebut memulainya (Nasip, 2017). Para pengusaha UMKM membutuhkan strategi manajemen, sebagaimana tujuan mereka berikutnya adalah bagaimana para pengusaha ini menjalankan perusahaan mereka untuk mendapatkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kemampuan manajemen strategi dapat digunakan untuk mengembangkan produk baru, layanan baru dan masuk ke pasar baru. Dengan kata lain, pengusaha sukses UMKM memerlukan keahlian untuk mengatur dan mengelola kegiatan yang melibatkan aktivitas inovasi dan mengelola perubahan lingkungan eksternal yang menyertainya (Nasip, 2017).

Inovasi yang keberlanjutan dikenal juga sebagai memperbarui atau mengembangkan produk, jasa dan proses pembuatannya bukan hanya untuk tujuan meningkatkan ekonomi, tapi juga memperbaiki atau menjaga sosial dan lingkungan itu sendiri baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Bos-Brouwers, 2010). Beberapa tahun terbaru ini, diskusi tentang sudut pandang keberlanjutan perusahaan telah menghasilkan bisnis model yang baru (Pedersen, Gwozdz, & Hvass, 2018). Konsep dari keberlanjutan ini memiliki banyak maksud yang berbeda-beda tergantung kepada ruang lingkup lingkungan dan masalah sosial ekonomi yang ada disekitar lingkungan itu berada. Pentingnya keberlanjutan perusahaan ini telah menjadi masalah yang paling penting dan telah menjadi pusat perhatian bagi seluruh pengusaha dan peneliti yang ada (Jung, Nam, Yang, & Kim, 2018).

Nilai – nilai organisasi biasanya didefinisikan sebagai pedoman dalam menjalankan sebuah organisasi, prinsip-prinsip organisasi, norma, dan kepercayaan bersama sebuah kelompok atau organisasi tentang apa yang ingin dicapai kedepannya (Harrison & Stone, 2018). Nilai-nilai organisasi telah menjadi perhatian peneliti – peneliti dalam dunia akademik. Nilai-nilai organisasi dipercaya merupakan variabel yang penting dalam hubungannya terhadap tingkat

keberhasilan suatu kinerja perusahaan (Gambi, Boer, Gerolamo, Jørgensen, & Carpinetti, 2015). Adanya budaya organisasi yang saling mendukung, berdampingan dengan harmonis hal ini akan menciptakan keunggulan organisasi dibandingkan dengan organisasi lainnya. Yang mana hal-hal tersebut akan membantu perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik (Liao, 2018). Sehingga, dengan diperkuat dari hasil penelitian oleh Polychroniou & Trivellas, (2018) adanya hubungan yang kuat antara nilai-nilai organisasi dengan semua aspek kinerja perusahaan.

Suatu perusahaan secara umum memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur salah satunya dengan melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang membuat sejumlah penelitian tentang manfaat positif dari inovasi (mudah beradaptasi terhadap ketidakpastian pasar, peningkatan hubungan pemangku kepentingan dan lain sebagainya) (Fritsch, Kritikos, & Pijnenburg, 2013). Kaitannya dengan model bisnis, hasil dari penelitian selama 10 tahun terhadap 100 perusahaan menunjukkan bahwa inovasi bisnis yang berkelanjutan meningkatkan posisi kompetitif dan hasil kinerja keuangan yang lebih baik (Mitchell & Bruckner Coles, 2004). Demikian juga, survei di antara 765 CEO menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang unggul menekankan dua kali lebih banyak pada inovasi model bisnis (IBM, 2006). Meskipun inovasi model bisnis sering diperlakukan sebagai sifat organisasi yang positif, inovasi juga akan membutuhkan biaya (biaya R&D yang lebih tinggi, kegagalan produk, pergantian karyawan, dan lain sebagainya), dan terkadang lebih menarik untuk mengadopsi strategi pengikut (Aspara, Hietanen, & Tikkanen, 2010; Naranjo-Valencia, Jiménez-Jiménez, & Sanz-Valle, 2011; Simpson, Siguaw, & Enz, 2006b). Oleh karena itu, dalam beberapa kasus, inovasi model bisnis dapat mengakibatkan kinerja keuangan yang lebih rendah (Aspara et al., 2010). Melihat keberlanjutan perusahaan, ada beberapa dekade bukti yang tidak meyakinkan mengenai hubungan antara corporate social performance (CSP) dan corporate financial performance (CFP), dan ada banyak perdebatan konseptual dan metodologis tentang makna dan pengukuran yang tepat

dari konsep-konsep ini (Carroll & Shabana, 2010; Fritsch et al., 2013; Margolis & Walsh, 2003; Washington, 2007).

Namun, berdasarkan bukti dari survei CEO global menunjukkan bahwa perusahaan yang menekankan pada model bisnis inovasi menghasilkan margin operasional yang lebih tinggi (IBM, 2006). Dengan mengubah cara berbisnis misalnya, membentuk kemitraan strategis baru, perusahaan dapat mengurangi biaya, meningkatkan fleksibilitas, dan memanfaatkan peluang pasar baru. Kesimpulan ini juga didukung oleh Zott & Amit, 2008 yang menyimpulkan bahwa perusahaan dengan model bisnis yang berpusat pada kondisi tertentu menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi. Kiron, Kruschwitz, & Reeves, 2013 dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa perusahaan lebih mungkin mendapatkan keuntungan dari keberlanjutan jika beberapa komponen model bisnis diubah.

Banyak peneliti sebelumnya yang telah memberikan kontribusinya terhadap dunia penelitian tentang menguji peran dari internal organisasi (budaya organisasi, manajemen, struktur dan lain sebagainya), juga meneliti peran dari faktor eksternal organisasi (investor, alam, peraturan pemerintah, budaya nasional dan lain sebagainya) (Pedersen et al., 2018). Untuk menjelaskan keberlanjutan suatu perusahaan dan seperti konsep yang berhubungan dengannya Corporate Social Responsibility (CSR) dan lain-lain. Namun, hanya sedikit yang mempelajari apa dan bagaimana logika bisnis yang dominan dari suatu organisasi yang dikaitkan dengan keberlanjutan perusahaan dan kinerja keuangan. Asumsi yang mendasarinya adalah model bisnis inovasi dan keberlanjutan perusahaan saling berkaitan, sehingga membutuhkan sumber daya dan kemampuan yang mencukupi untuk menjalankan model bisnis inovasi dan keberlanjutan perusahaan (Pedersen et al., 2018). Maka dari itu, ada nya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari model bisnis inovasi terhadap keberlanjutan suatu perusahaan, serta pengaruh dari nilai-nilai organisasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dimediasi oleh model bisnis inovasi dan keberlanjutan perusahaan itu sendiri.

1.2. Rumusan Masalah

Pertumbuhan usaha merupakan proses dinamis yang tidak terjadi secara instan karena motivasi dan perilaku hari ini akan mempengaruhi pertumbuhan usaha yang akan datang. Intensi untuk mengembangkan usaha dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan usaha atas dasar pemahaman bahwa mengembangkan usaha merupakan tindakan yang terencana. Mengingat UMKM menghasilkan produk dan jasa dengan harga yang terjangkau masyarakat, sehingga berkontribusi dalam penguatan pasar domestik, khususnya dalam penyediaan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan utama masyarakat (KUKM, 2018). Potensi pengembangan UMKM ke depan juga semakin besar dengan adanya transformasi perekonomian yang semula bergantung pada sumber daya alam dan kemudian bergerak ke perekonomian yang berbasis ilmu pengetahuan. Ke depan, industri kreatif dianggap sangat potensial untuk diperkuat dan mempunyai prospek yang cerah untuk berkontribusi pada penyediaan lapangan kerja yang berkualitas dan ekspor (KUKM, 2018). Maka dari itu, berdasarkan latar belakang telah ada tersebut sebelumnya diajukan pertanyaan penelitian berikut :

1. Apakah Perusahaan yang memiliki model bisnis inovasi yang tinggi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan?
2. Apakah dengan adanya nilai-nilai organisasi yang fleksibel dan bijaksana dalam mengambil keputusan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap model bisnis inovasi dan keberlanjutan?
3. Apakah model bisnis inovasi dan keberlanjutan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah dengan adanya nilai-nilai organisasi yang fleksibel dan bijaksana dalam mengambil keputusan, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh

akses keuangan terhadap pertumbuhan UMKM dengan moderasi literasi keuangan yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh yang signifikan yang diberikan oleh model bisnis inovasi terhadap keberlanjutan perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh yang signifikan yang diberikan oleh nilai-nilai organisasi yang fleksibel dan bijaksana dalam mengambil keputusan terhadap model bisnis inovasi dan keberlanjutan.
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan yang diberikan oleh model bisnis inovasi dan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh yang signifikan yang diberikan oleh nilai-nilai organisasi yang fleksibel dan bijaksana dalam mengambil keputusan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan cara berbisnis yang dominan dari suatu organisasi dihubungkan dengan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan.

1.4.2. Manfaat Bagi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan dan kinerja keuangan.

1.4.3. Manfaat Bagi Penulis

Pembuatan dan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai penerapan teori yang dipelajari dengan kondisi kenyataan yang ada.

1.4.4. Manfaat Bagi Ilmu

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan inspirasi bagi penelitian yang dilakukan mendatang.

1.4.5. Bagi Pemilik Usaha/Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun masukan mengenai pengambilan keputusan yang tepat bagi manajemen perusahaan sehingga para pelaku UMKM, mampu mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba usahanya dan berkelanjutan.